

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia yang terdiri dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah serta elemen masyarakat lainnya. Dalam prakteknya masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya dari segi materi dan moril, namun telah ikut serta memberikan sumbangan yang signifikan dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai negara berkembang, Indonesia mengalami persaingan dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Dalam menjawab tantangan itu tentunya sumber daya manusia harus diprioritaskan, terutama pada sekelompok manusia yang mampu mengembangkan dan memberdayakan masyarakat karena pemberdayaan manusia perlu dipersiapkan secara optimal, salah satu cara mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam memajukan sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen, karena kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi

sumber dan alat-alat yang bersifat “*human resources*” maupun “*non human resources*” dalam organisasi, sehingga dapat dianggap sukses tidaknya kegiatan organisasi itu sebagian besar ditentukan oleh kualitas pemimpin yang diwakili oleh orang-orang yang diserahi tugas dalam memimpin atau memenej organisasi itu. Kepala sekolah sebagai supervisor bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas sekolah yang bermutu.

Dunia pendidikan perlu adanya seorang pemimpin untuk mengatur, mengawasi, dan memberi contoh kepada guru dan stafnya. Supervisi penting untuk dilaksanakan, karena supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta cara perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan dimana tujuan supervisi adalah mengukur tingkat perkembangan situasi belajar dan mengajar dengan baik. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kependidikan khususnya adalah guru, itulah yang dinamakan supervisi yang bertujuan meningkatkan kemampuan dasar guru yang berkaitan dengan kompetensi mengajarnya. Makawimbang. (2013:57) mengatakan bahwa supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru berdasarkan kebutuhan yang bersangkutan dengan tujuan membina keterampilan mengajar guru. Pelaksanaan supervisi klinis memiliki manfaat yang baik, selain dapat meningkatkan profesionalisme juga dapat meningkatkan kemampuan meneliti dari supervisor maupun guru. Lebih

lanjut Cogan (dalam Priansa dan Somad, 2014:154) menyatakan bahwa supervisi klinis pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain secara praktis dan rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. data dan hubungan antara supervisor dan guru merupakan dasar program prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid-murid

Menurut Masaong (2019:21), supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki kualitas pelayanan belajar secara berkelanjutan dan konsisten. Selain itu, supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki performansi guru dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasi masalah-masalah pembelajaran secara efektif. Jadi, tujuan supervisi klinis pada dasarnya untuk memberikan layanan terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada guru sewaktu mengajar.

Pengawasan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan operasional sekolah untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dengan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan yang dilakukan guru tersebut untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan oleh sebelumnya.

Hasibuan (2013:49) mengatakan bahwa pengawasan merupakan kegiatan mengamati, menilai, mengarahkan pekerjaan, dan menggunakan wewenang oleh atasan terhadap bawahannya sehingga dapat diberikan sanksi terhadap bawahan bila terjadi pelanggaran secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pengawasan adalah segala kegiatan untuk meyakinkan dan

menjamin bahwa pekerjaan atau tugas yang diemban telah dilakukan sesuai rencana yang ditetapkan, peraturan atau kebijakan yang telah disusun serta perintah atau intruksi yang telah diberikan dalam pelaksanaan rencana tersebut, Manullang (2017:182). Pengawasan diharuskan dapat mengukur hal apa yang telah tercapai, menilai pelaksanaan apakah berjalan dengan lancar atau tidak, serta mengadakan evaluasi dan penyesuaian yang dianggap perlu dilakukan guna menciptakan kinerja yang baik.

Penelitian yang pernah dilakukan Khaliesah (2020) mengenai hubungan antara kinerja guru, supervisi klinis dan pengawasan menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kegiatan supervisi klinis dan pengawasan yang dilakukan kepala SMA Negeri 1 Medan terhadap kinerja guru. Dengan adanya kegiatan supervisi klinis yang dilakukan secara rutin dan pengawasan bersifat langsung yang dilakukan kepala sekolah, memberi dampak pada peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Medan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 November 2023 di SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, terlihat bahwa kinerja guru yang mengajar di sekolah ini belum optimal, guru terkesan lambat masuk ke kelas untuk mengajar meskipun bel tanda dimulainya kegiatan pembelajaran sudah berbunyi, bahkan masih peneliti temukan juga beberapa guru yang terlambat datang ke sekolah. Kondisi ini semakin terlihat rendahnya kinerja guru ketika jam istirahat dan pergantian jam belajar, guru terkesan lambat masuk ke kelas, dan sibuk dengan bermain *handphone* di ruang guru dan ada yang asik ngobrol dengan temannya. Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti dengan kepala sekolah mengenai kinerja guru SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende

Darat Ulu Kabupaten Muara Enim cenderung bersifat stagnan dan tidak ada peningkatannya secara kualitas. Guru yang mengajar di sekolah ini masih tetap menerapkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dimana metode ceramah dan penugasan masih menjadi metode pembelajaran unggulan yang dilaksanakan guru. Dari hasil pelaksanaan kegiatan supervisi klinis menurut kepala sekolah belum menunjukkan kinerja guru yang lebih baik dalam mengajar, kondisi ini juga di dukung oleh kurang berjalan dengan baik kegiatan supervisi klinis, jarang sekali guru yang mengajar di sekolah ini menemui kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan teman sejawat untuk melakukan kegiatan supervisi klinis. Kondisi ini juga di dukung oleh peran pemerintah khususnya pengawas sekolah SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim yang jarang mengadakan kegiatan supervisi klinis di sekolah ini. Kesibukan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang sering melakukan kegiatan dinas luar juga menjadi faktor pendorong lemahnya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah ini, menginggit jarak antara SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim dengan kota Palembang cukup jauh sehingga memakan waktu ketika ada urusan dinas di Palembang.

Data yang peneliti peroleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum selama bulan Agustus sampai dengan bulan akhir Oktober 2023 hanya beberapa kali dilakukan kegiatan supervisi klinis, kegiatan inipun berjalan bukan karena adanya ide atau gagasan dari guru yang mengajar di sekolah ini, namun atas inisiatif dari kepala SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Rincian kegiatan supervisi klinis di SMA

Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.1 Kegiatan Supervisi Klinis di SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

No	Bulan	Jumlah Guru yang di SK	Supervisor
1	Agustus	11	Pengawas Kepala Sekolah Wakasek Kurikulum
2	September	7	Kepala Sekolah Wakasek Kurikulum
3	Oktober	9	Kepala Sekolah Wakasek Kurikulum
	Jumlah	27	

Sumber : Wakil kepala Sekolah SMAN 1 Semende Darat Ulu, (Data Diolah) 2023

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa masih belum optimalnya pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di sekolah ini, dari 57 orang jumlah seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, selama bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober hanya 27 orang guru atau 47,36% dari jumlah seluruh guru yang disupervisi klinis. Pelaksanaan supervisi di SMA Negeri Semende Darat Ulu 1 Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim dilakukan tiga bulan sekali.

Pelaksanaan supervisi klinis di SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut. Karena menurut kepala sekolahnya, saat ini kinerja guru di SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim itu masih perlu sekali untuk ditingkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa di bidang manajemen pendidikan melakukan observasi di SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim sebagai awal kegiatan untuk mengetahui supervisi klinis yang dilaksanakan di seklah ini.

Adapun yang melaksanakan supervisi klinis yaitu pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Implementasi pelaksanaan supervisi klinis dilakukan kepada sekolah untuk mengetahui kendala atau masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan harus segera atasi segala kendala yang dialaminya tersebut sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Di sekolah ini berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari kepala sekolah bahwa jarang sekali ada guru yang mememinta langsung kepada kepala sekolah selaku supervisor untuk mensupervisinya tanpa harus menunggu jadwal dari sekolah untuk melihat langsung proses pembelajaran.

Masih lemahnya kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim menyebabkan timbulnya beberapa permasalahan yang terjadi seperti guru kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, masih ada beberapa guru yang terkesan lambat masuk ke kelas untuk meaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun bel tanda pergantian jam pelajaran sudah berbunyi, selain itu juga masih sering terjadi guru yang datang terlambat di sekolah, tidak melaksanakan tugasnya dengan baik di kelas, kondisi ini menunjukka bahwa kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah belum optimal

Berdasarkan temuan yang telah peneliti peroleh, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan supervisi klinis di SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim dengan memberi judul penelitian ini "Pengaruh Supervisi Klinis Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri Semende Darat Ulu 1 Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim".

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

- 1.2.1. Kinerja guru SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru belum mampu menggali semangat dan memotivasi siswa untuk belajar, guru cenderung masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana ceramah dan penugasan menjadi metode pengajaran yang paling dominan digunakan guru.
- 1.2.2. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran masih sangat kurang ketika menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa
- 1.2.3. Kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim terhadap guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim belum terlaksana secara optimal. Akibat lemahnya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah
- 1.2.4. Guru terkesan lambat masuk ke dalam kelas meskipun bel tanda pembelajaran sudah dibunyikan oleh petugas piket, guru terkesan lambat masuk ke kelas dan sibuk dengan segala urusan pribadinya di ruang guru seperti ngobrol dengan sesama guru, makan, main *handphone*
- 1.2.5. Kegiatan supervisi klinis di SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim belum berjalan secara



optimal, kegiatan supervisi tidak dilakukan secara rutin dan hanya dilakukan beberapa kali dalam satu semester, pada hal kegiatan supervisi klinis sangat membantu guru dalam memperbaiki kekurangannya dalam mengajar.

### **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya batasi pada pengaruh supervisi klinis dan pengawasan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, adapun permasalahan penelitian ini, sebagai berikut:

- 1.4.1. Apakah ada pengaruh supervisi klinis terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim?
- 1.4.2. Apakah ada pengaruh pengawasan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim?
- 1.4.3. Apakah ada pengaruh supervisi klinis dan pengawasan terhadap terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

- 1.5.1. Untuk mengetahui pengaruh supervisi klinis terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

1.5.2. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

1.5.3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi klinis dan pengawasan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Semende Darat Ulu Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan akademik dan kepentingan praktis.

### **1.6.1. Manfaat teoritis**

Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1.1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperkaya, memperluas, dan memperdalam teori dan konsep supervisi klinis, pengawasan dan kinerja guru

1.6.1.2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang supervisi klinis dan pengawasan terhadap kinerja guru

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.6.2.1. Bagi guru. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru pentingnya kegiatan supervisi klinis dan pengawasan agar guru dapat meningkatkan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas di sekolah. Karena kegiatan supervisi klinis pada hakikatnya adalah untuk memperbaiki kualitas guru dalam mengajar sedangkan pengawasan

yang dilakukan kepala sekolah untuk memonitoring kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah

1.6.2.2. Bagi kepala sekolah. Kegiatan supervisi klinis dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan untuk melihat dan menilai kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya kegiatan supervisi klinis kepala sekolah dapat memperbaiki kekurangan guru dalam melaksanakan tugasnya dan dengan adanya kegiatan pengawasan kepala sekolah dapat mengawasi aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah

1.6.2.3. Bagi sekolah. Dengan adanya kegiatan supervisi klinis dan pengawasan maka kinerja guru dalam melaksanakan tugas dapat diamati, sehingga akan memberikan dampak positif terhadap mutu guru dalam melaksanakan tugas yang akan berdampak pada kualitas sekolah. Semakin baik kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya maka mutu sekolah akan semakin baik pula